

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data – data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, serta argumentasi yang telah penulis rasionalkan dengan menggunakan instrumen teoritis yang ada, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pengaruh Kepentingan Nasional Dalam Industri Peternakan Brasil Terhadap Pemenuhan *Nationally Determined Contributions* (NDCs) Perjanjian Paris adalah sebagai berikut:

1. Brasil merupakan negara anggota yang secara aktif berkontribusi dalam Perjanjian Paris, yang dapat dilihat dengan adanya NDCs sebagai bentuk keseriusan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. NDCs Brasil juga telah diperbaharui sebagai bentuk keberlanjutan dari komitmennya terhadap Perjanjian Paris.
2. Industri Agrikultur Brasil merupakan pemain utama dalam pasar agrikultur dunia. Brasil sendiri merupakan penghasil daging sapi dan kedelai terbesar di dunia, serta menjadi salah satu pengeksportir utama dari beberapa produk agrikultur seperti jagung, daging ayam, dan kopi. Industri agrikultur Brasil sayangnya juga menjadi penyumbang emisi karbon akibat alih guna lahan, karena kebutuhannya akan lahan sangat intensif.
3. Meskipun aktif melakukan pembaruan NDCs, tetapi sebenarnya pemerintah Brasil juga melakukan proteksi terhadap industri agrikulturnya, karena berdasarkan data – data yang tersedia, industri agrikultur Brasil dapat dikatakan sebagai salah satu yang terbesar di dunia, sehingga dapat dikatakan menjadi *National Power* Brasil. Hal ini dapat dilihat pada NDCs terbarunya, di mana pemerintah Brasil menetapkan tingkat emisi pada tahun 2030 sebanyak 1.6 miliar ton GtCO₂e. Angka tersebut secara praktis sama dengan kalkulasi *System of Estimates of Greenhouse Gas Emissions of Observatório do Clima* (SEEG) terhadap total emisi GtCO₂e Brasil pada

tahun 2019 sebanyak 1.57 miliar ton. Pada tahun yang sama, luas wilayah yang mengalami deforestasi di Brasil adalah 10,129 km². Artinya, Brasil akan tetap mencapai target yang telah ditetapkan tanpa mengurangi deforestasi yang terjadi di wilayahnya, atau dengan kata lain target yang diajukan Brasil mengijinkan terjadinya kerusakan lebih jauh terhadap wilayah hutan Brasil.

4. Jika dilihat melalui perspektif Kepentingan Nasional, perilaku Brasil dapat dijelaskan sebagai upaya *self preservation* karena terdapat ancaman terhadap salah satu *National Power*-nya (Kapasitas Industri). Karena *National Power* digunakan sebagai sarana untuk menjamin *survival of the state* maka negara akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaganya.
5. Dalam perspektif Two-Level Games, upaya proteksi yang dilakukan oleh Brasil sebenarnya sulit dimenangkan, karena perbedaan kepentingan antara industri agrikultur (Level 2) dan keikutsertaannya dalam Perjanjian Paris (Level 1) terpaut jauh. Perjanjian Paris ingin mengurangi emisi dan mencegah peningkatan suhu bumi maksimal 1.5°C, sedangkan aktivitas dari industri agrikultur Brasil itu sendiri menghasilkan emisi karbon dalam jumlah besar. Kepentingan di kedua level itu tidak memiliki irisan sehingga tidak memungkinkan untuk memenangkan keduanya.

5.2 Saran

Berdasarkan data, penjelasan, dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian lanjutan, serta implementasi Perjanjian Paris dalam kasus yang penulis teliti.

1. Keseriusan UNFCCC dalam mengarahkan anggota untuk mencapai target dari Perjanjian Paris perlu diperkuat, karena banyak sumber independen yang menyebutkan bahwa jika perkembangannya tidak mengalami perubahan positif, maka target yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.
2. Perkuat mekanisme kolaborasi dari negara – negara maju kepada negara – negara yang ekonominya sedang berkembang karena perkembangan

ekonomi akan meningkatkan emisi dari negara – negara tersebut. Perlu adanya percepatan transisi ke energi hijau bagi negara – negara yang ekonominya sedang tumbuh, dan ini perlu didampingi dan dibantu oleh negara – negara maju.

3. Penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan terkait Brasil dan perkembangannya dalam memenuhi target Perjanjian Paris, dengan harapan bahwa adanya perhatian terhadap perkembangan mereka menjadi dorongan untuk berupaya lebih baik lagi dalam mencapai target Perjanjian Paris.

